

Manajemen Pengembangan Kurikulum yang Adaptif Inovatif dalam Pendidikan

Muhammad Hidayat¹, Weni Sarbaini², Amini³, Muharmansyah Sikumbang⁴

^{1,3} Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

² Universitas Wirahusada Medan, Indonesia

⁴ Politeknik Unggul LP3M, Indonesia

Email: muhammadhidayat@umsu.ac.id¹

Abstrak

Perubahan sosial, teknologi, dan kebutuhan peserta didik menuntut sistem pendidikan untuk terus beradaptasi dan berinovasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan manajerial dalam pengembangan kurikulum yang bersifat adaptif dan inovatif, guna menjawab tantangan pendidikan abad ke-21. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif analitis. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum yang adaptif membutuhkan kolaborasi antara pemangku kepentingan pendidikan, pemanfaatan teknologi digital, serta keterbukaan terhadap konteks lokal dan global. Inovasi kurikulum mencakup integrasi nilai-nilai karakter, penguatan keterampilan abad 21 (4C), dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan demikian, kurikulum yang dikelola secara adaptif dan inovatif berpotensi menciptakan proses pembelajaran yang relevan, bermakna, dan transformatif. Temuan ini merekomendasikan adanya peran strategis manajer pendidikan dalam memastikan siklus evaluasi dan pengembangan kurikulum berjalan secara dinamis dan berkelanjutan.

Kata kunci: Manajemen Kurikulum, Adaptif, Inovatif, Pendidikan Abad 21, Pengembangan Pembelajaran.

Abstract

Social, technological and learner needs require education systems to continuously adapt and innovate. This study aims to analyse managerial approaches to adaptive and innovative curriculum development in order to respond to the challenges of 21st century education. The research method used is a literature review with a qualitative analytical approach. The results of the study show that adaptive curriculum development management requires collaboration between education stakeholders, the use of digital technology, and openness to local and global contexts. Curriculum innovation includes the integration of character values, the strengthening of 21st-century skills (4Cs), and a student-centred learning approach. Thus, an adaptively and innovatively managed curriculum has the potential to create a learning process that is relevant, meaningful, and transformative. These findings recommend a strategic role for education managers in ensuring that the curriculum evaluation and development cycle runs dynamically and sustainably.

Keywords: Curriculum Management, Adaptive, Innovative, 21st Century Education, Learning Development.

1. PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum yang adaptif dan inovatif sangat penting dalam menjawab tuntutan pendidikan dan pasar kerja yang terus berkembang. Proses ini melibatkan integrasi teknologi, mendorong kolaborasi antar pemangku kepentingan, serta memastikan bahwa kerangka pendidikan selaras dengan kompetensi kontemporer. Salah satu aspek utama adalah Integrasi Teknologi dan Kompetensi. Kurikulum harus memasukkan kompetensi digital untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan Revolusi Industri Keempat (Hutahaean et al., 2024).

Kurikulum inovatif menekankan tidak hanya pada pengetahuan akademik, tetapi juga pada pemecahan masalah, adaptabilitas, dan keterampilan interpersonal (Putri & Abdullah, 2024).

Untuk mendukung integrasi Integrasi Teknologi dan Kompetensi, diperlukan Kolaborasi Pemangku Kepentingan. Pengembangan kurikulum yang efektif memerlukan kolaborasi antara universitas, industri, dan pemerintah guna memastikan relevansi dan responsivitas terhadap kebutuhan pasar tenaga kerja (Buning et al., 2019). Proses evaluasi dan akreditasi yang berkelanjutan sangat penting untuk menjaga kualitas dan kredibilitas kurikulum (Hutahaean et al., 2024).

Perkembangan kurikulum yang adaptif dan inovatif sangat dipengaruhi oleh filosofi progresivisme dan konstruktivisme. Kedua pendekatan ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana siswa secara aktif terlibat dalam proses belajarnya, sehingga mampu menumbuhkan pemikiran kritis dan kreativitas. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan masa kini, yaitu membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21 yang esensial.

Salah satu pendekatan utama yang memberi warna pada pembelajaran abad ke-21 adalah progresivisme. Progresivisme mengedepankan pendidikan yang mengutamakan kebutuhan dan minat siswa, mendorong eksplorasi dan partisipasi aktif dalam proses belajar (Nuraeningsih & Sahayu, 2022). Prinsip-prinsip progresivisme ini tercermin dalam Kurikulum 2013 di Indonesia yang bertujuan membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Salah satu fokus utamanya adalah pendidikan karakter sebagai upaya menjawab persoalan sosial seperti kemiskinan dan kebodohan (Faris, 2016).

Di samping progresivisme, konstruktivisme juga memainkan peran penting dalam pengembangan kurikulum modern. Konstruktivisme berpandangan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman. Hal ini sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan adaptasi dalam dunia yang terus berubah (Daga, 2020).

Lebih lanjut, filosofi ini mendorong kolaborasi antar siswa, meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan bekerja dalam tim yang beragam, yang menjadi kompetensi utama dalam konteks pendidikan modern (Setiyadi et al., 2023). Strategi pengembangan kurikulum sangat penting untuk menciptakan kerangka pendidikan yang efektif dan selaras dengan tujuan institusi serta kebutuhan masyarakat. Bagian-bagian berikut menguraikan komponen utama dari strategi pengembangan kurikulum berdasarkan literatur terbaru.

Analisis dan Perencanaan, yaitu mengidentifikasi misi institusi pendidikan dan menilai kebutuhan peserta didik yang merupakan tahapan krusial. Hal ini melibatkan penyusunan rencana analisis yang selaras dengan tujuan pendidikan dan tuntutan masyarakat (Mahmudah, 2023) (Huma, 2021). Pengembangan Isi, yang berfokus pada pemilihan strategi pendidikan dan materi yang mencerminkan visi institusi. Pada tahap ini, kolaborasi antara pendidik dan pemangku kepentingan sangat diperlukan guna memastikan relevansi dan efektivitas kurikulum (Aziz et al., 2023) (Xiang-juan, 2012).

Pelaksanaan dan Evaluasi. Kurikulum tersebut harus dilaksanakan secara efektif, kemudian diikuti oleh evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan untuk menyempurnakan

kurikulum. Proses iteratif ini memastikan kurikulum tetap responsif terhadap perubahan konteks pendidikan (Huma, 2021) (Aziz et al., 2023).

Meskipun pendekatan adaptif dan inovatif memiliki potensi transformatif, implementasinya di lapangan menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya adalah resistensi budaya terhadap perubahan, keterbatasan kapasitas guru, belum optimalnya dukungan kebijakan, dan ketimpangan akses terhadap teknologi.

Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus diiringi dengan strategi penguatan kapasitas SDM pendidikan, kebijakan yang visioner, serta kemitraan antara institusi pendidikan, industri, dan masyarakat. Tantangan dalam pelaksanaan kurikulum ini mencakup kesenjangan sosial dan ekonomi, keterbatasan praktis, serta resistensi terhadap perubahan (Laia et al., 2024).

Strategi untuk mengatasi tantangan tersebut meliputi kebijakan akses yang adil, pelatihan pendidik, dan pendekatan manajemen yang efisien (Laia et al., 2024). Namun demikian, prospek ke depan sangat menjanjikan. Kurikulum adaptif dan inovatif memungkinkan terciptanya pendidikan yang lebih relevan, inklusif, dan transformatif—menjadikan peserta didik sebagai agen perubahan yang memiliki literasi multidimensi, keterampilan hidup, dan kesadaran global.

Pengembangan kurikulum yang adaptif dan inovatif bukan sekadar reformasi teknis, tetapi merupakan gerakan epistemologis dan praksis yang mengubah cara kita memandang pendidikan. Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada tingkat Doktoral, kurikulum seperti ini membuka ruang bagi kolaborasi ilmu, pengembangan kebijakan berbasis riset, serta transformasi sosial berbasis pengetahuan. Hanya melalui kurikulum yang hidup dan transformatif, pendidikan mampu menjawab kompleksitas zaman tanpa kehilangan arah nilai dan identitas kemanusiaannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif analitis. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mengeksplorasi, mengidentifikasi, dan menganalisis berbagai pendekatan manajerial dalam pengembangan kurikulum adaptif dan inovatif melalui telaah terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan dan mutakhir.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif-analitis. Penelitian ini tidak berfokus pada data numerik, tetapi pada pemaknaan terhadap konsep, prinsip, serta dinamika manajemen pengembangan kurikulum dalam literatur akademik, kebijakan pendidikan, dan dokumen kelembagaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dimensi Adaptif dalam Manajemen Kurikulum

Kajian menunjukkan bahwa kurikulum yang adaptif menuntut kemampuan institusi pendidikan dalam merespons dinamika sosial, perkembangan teknologi, serta kebutuhan individu peserta didik. Hutahaeen et al. (2024) menekankan pentingnya integrasi kompetensi digital dan keterampilan abad ke-21 sebagai respons terhadap Revolusi Industri 4.0. Hal ini menuntut

manajemen pendidikan untuk secara fleksibel memperbarui isi, metode, dan media pembelajaran sesuai dengan tuntutan zaman.

Prinsip adaptivitas juga memerlukan kontekstualisasi kurikulum berdasarkan kebutuhan lokal dan global. Misalnya, daerah yang sedang mengalami perubahan sosial atau ekonomi tertentu akan membutuhkan pendekatan kurikulum yang berbeda dengan wilayah lain. Manajemen kurikulum yang adaptif berarti mampu melakukan diagnosis konteks serta menyusun kebijakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan tersebut.

B. Inovasi Kurikulum: Antara Nilai dan Keterampilan

Inovasi dalam kurikulum tidak hanya terkait dengan penggunaan teknologi, tetapi juga menyangkut nilai-nilai pendidikan karakter dan penguatan soft skills, termasuk critical thinking, communication, collaboration, dan creativity (4C). Menurut Putri & Abdullah (2024), inovasi kurikulum harus mencakup integrasi antara pengetahuan akademik dan kompetensi hidup (life skills) yang membuat peserta didik mampu menjadi problem solver di lingkungannya.

Faris (2016) mencatat bahwa Kurikulum 2013 di Indonesia adalah contoh kurikulum inovatif yang mencoba memadukan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta penanaman nilai karakter sebagai jawaban atas persoalan sosial seperti intoleransi, kemiskinan, dan degradasi moral.

C. Pendekatan Progresivisme dan Konstruktivisme dalam Praktik

Kurikulum yang adaptif-inovatif sangat selaras dengan filsafat progresivisme dan konstruktivisme. Progresivisme menekankan kebutuhan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, sedangkan konstruktivisme meyakini bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman langsung. Nuraeningsih & Sahayu (2022) menekankan pentingnya pendekatan yang memberi ruang partisipasi siswa dalam merancang pengalaman belajar yang relevan dan otentik.

Dalam konteks manajerial, hal ini menuntut kepemimpinan kurikulum yang visioner, fleksibel, dan kolaboratif, serta berani mengadopsi pendekatan pembelajaran yang bersifat transformatif.

D. Kolaborasi Pemangku Kepentingan sebagai Kunci Manajemen Efektif

Manajemen pengembangan kurikulum yang inovatif dan adaptif tidak bisa berjalan tanpa kolaborasi multipihak, termasuk pendidik, institusi pendidikan tinggi, industri, dan pemerintah. Buning et al. (2019) menyatakan bahwa keterlibatan industri penting untuk memastikan kurikulum relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, proses pengembangan harus berbasis data dan evaluasi berkelanjutan agar kurikulum tidak stagnan dan mampu merespons dinamika sosial.

Hasil kajian juga menunjukkan pentingnya peran manajer pendidikan dalam mengawal setiap tahapan pengembangan kurikulum, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dengan sistem monitoring yang terintegrasi dan berkelanjutan (Huma, 2021).

E. Tantangan dan Strategi Implementasi

Walaupun kurikulum adaptif-inovatif menawarkan potensi transformatif, implementasinya menghadapi tantangan besar, antara lain: Resistensi budaya institusi terhadap perubahan, Keterbatasan kompetensi guru, Ketimpangan akses teknologi, Kurangnya kebijakan yang mendukung inovasi (Laia et al., 2024).

Strategi untuk mengatasi hambatan ini mencakup pelatihan guru yang berkelanjutan, dukungan kebijakan yang visioner, dan pembentukan kemitraan antara institusi pendidikan dan sektor industri.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa manajemen pengembangan kurikulum harus didekati secara strategis, holistik, dan kolaboratif. Kurikulum yang tidak hanya fleksibel terhadap perubahan, tetapi juga mampu membentuk karakter dan kompetensi masa depan, merupakan kunci keberhasilan pendidikan abad ke-21. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum tidak cukup jika hanya dilihat sebagai tugas teknis, tetapi sebagai transformasi epistemologis dan praktik sosial yang mendalam.

4. KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum yang adaptif dan inovatif merupakan respons strategis terhadap perubahan sosial, kemajuan teknologi, serta tuntutan keterampilan abad ke-21. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum yang efektif harus menekankan kolaborasi lintas pemangku kepentingan, integrasi teknologi digital, dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Pendekatan filosofis progresivisme dan konstruktivisme memberikan fondasi penting dalam membangun kurikulum yang relevan dan transformatif. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai instrumen akademik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan kompetensi hidup yang bermakna dalam konteks lokal dan global.

Namun, implementasi kurikulum adaptif-inovatif menghadapi sejumlah tantangan seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, dan kesenjangan akses teknologi. Oleh karena itu, dibutuhkan kepemimpinan kurikulum yang visioner, penguatan kapasitas guru, serta dukungan kebijakan yang responsif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, manajemen pengembangan kurikulum yang adaptif dan inovatif bukan sekadar upaya administratif, melainkan sebuah proses transformatif yang memungkinkan pendidikan menjadi ruang pembentukan manusia pembelajar, agen perubahan, dan kontributor aktif dalam masyarakat yang dinamis dan kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Hutahaean, B., Telaumbanua, S., Tamba, L., Hutabarat, R. G. N., & Sumani, S. (2024). Analysis of Innovative and Adaptive Higher Education Curriculum Development to Education 5.0 Based Challenges in Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.4.5>
- Putri, D. F., & Abdullah, A. (2024). Innovative approach in curriculum development; improving education and training programs through multidimensional strategies. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan*, 11(2), 160–179. <https://doi.org/10.33650/pjp.v11i2.9290>
- Buning, L., Schuur, P., & de Vijlder, F. J. (2019). Adaptive Curricula, an answer to changing labour market requirements. 1–13. <https://research.utwente.nl/en/publications/adaptive-curricula-an-answer-to-changing-labour-market-requiremen>
- Hutahaean, B., Telaumbanua, S., Tamba, L., Hutabarat, R. G. N., & Sumani, S. (2024). Analysis of Innovative and Adaptive Higher Education Curriculum Development to Education 5.0 Based Challenges in Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.4.5>
- Nuraeningsih, N., & Sahayu, W. (2022). Telaah kurikulum 2013 menurut filsafat progresivisme. *Refleksi Edukatika*, 13(1), 79–87. <https://doi.org/10.24176/re.v13i1.7151>
- Faris, F. A. (2016). Kurikulum 2013 Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Progressivisme. 25(2), 316–338. <https://doi.org/10.22146/JF.12687>
- Daga, A. T. (2020). Philosophical Foundation of Curriculum Development of Primary Teacher Education Study Program at STKIP Weetebula Southwest Sumba East Nusa Tenggara. <https://doi.org/10.1145/3452144.3452151>
- Setiyadi, B., Suryani, I., & Framadita, R. (2023). Landasan dan asas pengembangan kurikulum. *Daiwi Widya*, 9(2), 55–63. <https://doi.org/10.37637/dw.v9i2.1184>
- Mahmudah, F. N. (2023). Education for sustainable development (esd): a systematic literature review on curriculum development strategy design. *European Journal of Education Studies*, 10(5). <https://doi.org/10.46827/ejes.v10i5.4803>
- Huma, H. (2021). Desain pengembangan kurikulum. 4(1). <https://doi.org/10.32529/AL-ILMI.V4I1.849>
- Aziz, M., Malik, A., Thullab, H., Malik, M., & Malang, I. (2023). Curriculum Development Strategy for Arabic Lesson at Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Muftadiin Islamiyyah Banyak Kediri. *Asalibuna*. <https://doi.org/10.30762/asalibuna.v6i01.348>
- Xiang-juan, H. (2012). Strategy of Curriculum Development for Teachers and Enterprises to Participate in College-enterprise Cooperation Together. *Journal of Liaoning Higher Vocational*.
- Laia, S., Firmansyah, F., Krismonika, K., & Bogha, P. (2024). Transformasi Pendidikan Melalui Pengantar Kurikulum: Tinjauan Terkini dan Tantangan Masa Depan. 4(1), 197–210. <https://doi.org/10.62738/ej.v4i1.78>

